

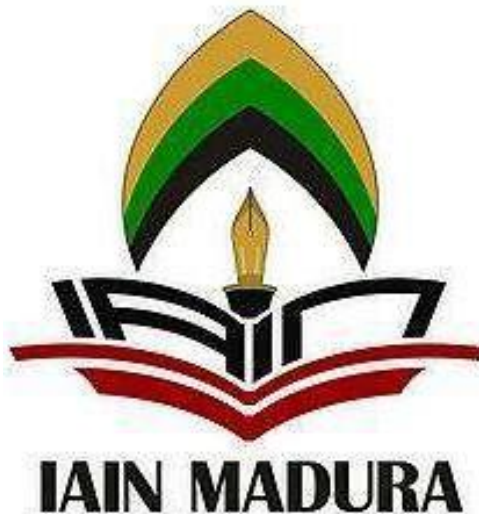
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MEMAHAMI
MATERI INGIN MENELADANI KETAATAN MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT
MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
DI SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

L A P O R A N

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**

Diajukan sebagai Syarat untuk Memenuhi Tugas PPL 1 M2 Penelitian Tindakan Kelas pada
Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan bagi Guru PAI
LPTK IAIN MADURA TARBIYAH DAN KEGURUAN

Dosen : Siti Azizah, M.Pd



Oleh :

NAMA : MU'MIN, S.Pd.I
KELAS: PAI – E

PAMEKASAN 2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MEMAHAMI
MATERI INGIN MENELADANI KETAATAN MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT
MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
DI SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Disusun oleh :

MU'MIN, S.Pd.I
NIM : 23381101265
GURU SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN

Disahkan oleh :

Mengetahui:
Kepala SMP IBNU CHOLIL,

HOIRUL UMAM, S.Pd.
NIP.

Bangkalan, 15 Agustus 2023
Pembimbing,

JUMAKIR, S.Pd.,MM
NIP. 19670930 199001 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Saya dengan penuh rasa syukur dan semangat yang tinggi, mempersembahkan proposal penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Melalui Pembelajaran Discovery Learning Di Smp Ibnu Cholil Bangkalan". Dalam proposal ini, saya ingin menjelaskan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam Memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Melalui penerapan metode pembelajaran Discovery Learning.

Sebagai peserta PPG dan seorang pendidik yang berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan, saya sangat tertarik untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang menarik perhatian saya adalah metode Discovery Learning. Metode ini mengajak siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, penemuan, dan pengalaman langsung. Saya yakin bahwa melalui penerapan metode Discovery Learning, siswa dapat lebih terlibat, antusias, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis dampak dari penerapan metode Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Saya akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang interaksi siswa, tanggapan mereka terhadap pembelajaran, serta keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui proposal ini, saya berharap dapat memperoleh dukungan dan persetujuan dari berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, dewan guru, dan pihak terkait lainnya, untuk melaksanakan penelitian ini. Saya berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan. Saya berharap bahwa proposal penelitian ini dapat menjadi pijakan awal yang solid dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi pemahaman Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt di kalangan siswa kelas VII.

Bangkalan, 15 Agustus 2023

Penyusun

Hormat saya,



MU'MIN, S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Melalui Pembelajaran Discovery Learning Di Smp Ibnu Cholil Bangkalan Tahun Ajaran 2023/2024”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Melalui Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas VII Di SMP IBNU CHOLIL Bangkalan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa PDL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Siswa Kelas VII Di SMP IBNU CHOLIL Bangkalan.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PDL untuk meningkatkan Hasil Belajar.

(2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat PDL yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, PDL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KARANGKA TEORI.....	3
2.1 Landasan Teori.....	3
2.2 Penelitian Terdahulu.....	6
2.3 Hipotesis Penelitian	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Jenis Penelitian.....	8
3.2 Variabel Penelitian.....	8
3.3 Populasi dan Sampel.....	8
3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.5 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	12
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	13
4.1 Deskripsi Kondisi Awal.....	13
4.2 Deskripsi Hasil Siklus I	16
4.3 Deskripsi Hasil Siklus II	21
4.4 Pembahasan.....	27
BAB V PENUTUP.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan agama yang melibatkan aspek keyakinan dan prinsip-prinsip dasar dalam agama tertentu. Namun, dalam praktiknya, mengajarkan dan memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt sering kali menjadi tantangan bagi siswa dan guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di Kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo,

2000:24).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MEMAHAMI MATERI INGIN MENELADANI KETAATAN MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN”**.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN Jl. Halim Perdana kusuma No. 09 Kel. Mlajah Kec. Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Penelitian ini dilakukan pada pada Tahun Pelajaran 2023/2024 pada Materi yang disampaikan adalah PAI yaitu memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt sebelum menggunakan metode discovery learning?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran pada materi memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt dengan metode discovery learning?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt setelah menerapkan metode discovery learning?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt sebelum menggunakan metode discovery learning.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa pada materi memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt dengan metode discovery learning.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran memahami Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt setelah menggunakan metode discovery learning.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran Agama Islam.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Agama Islam.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

- a. Ranah Kognitif, Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor Hidup Tenang dengan Kejujuran Amanah dan Istiqamah, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik,

keterampilan atau perilaku.

- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

2. Pembelajaran iscovery learning

Discovery learning, atau pembelajaran penemuan, adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk secara aktif menemukan dan memahami konsep, prinsip, atau informasi baru melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar mereka. Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, eksperimen, penemuan, dan refleksi.

Dalam pembelajaran penemuan, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu, yang memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Siswa diberikan tantangan, masalah, atau situasi nyata yang mendorong mereka untuk menggali pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mempromosikan kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mempertahankan pengetahuan yang mereka temukan dengan cara ini.

Discovery learning juga dapat mendorong pengembangan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran dan pengendalian diri terhadap proses belajar mereka sendiri. Siswa belajar untuk bertanya, berpikir secara kritis, mencari informasi, dan mengevaluasi hasil eksperimen mereka sendiri.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan langkah-langkah yang terlibat dalam pembelajaran discovery:

- a. Tantangan atau masalah, Siswa diberikan tantangan atau masalah yang memicu minat mereka dan mendorong mereka untuk mencari solusi atau pemahaman baru. Tantangan ini dapat berbentuk soal, situasi nyata, atau pertanyaan terbuka.

Eksplorasi: Siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi topik atau konsep yang akan dipelajari. Ini dapat melibatkan pengamatan langsung, pengumpulan data, percobaan, atau penelitian.

- b. Percobaan dan penemuan: Siswa diminta untuk melakukan percobaan atau aktivitas yang relevan dengan topik pembelajaran. Melalui percobaan ini, mereka dapat mengamati, mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan.
- c. Pembimbingan dan bimbingan: Meskipun siswa bekerja secara mandiri, guru atau fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan saat diperlukan. Mereka dapat memberikan pertanyaan yang memandu, saran, atau umpan balik yang membantu siswa dalam proses penemuan mereka.
- d. Diskusi dan refleksi: Siswa didorong untuk berdiskusi dengan teman sekelas atau guru tentang temuan mereka. Proses refleksi membantu siswa mengorganisir dan memperdalam pemahaman mereka serta mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul dari penemuan mereka.

Penerapan dan transfer: Setelah penemuan dilakukan, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman baru mereka dalam konteks yang berbeda atau menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik pembelajaran discovery learning:

- a. Aktif dan Berpusat pada Siswa: Pembelajaran discovery learning mendorong siswa untuk menjadi aktif secara kognitif dan fisik dalam proses pembelajaran. Mereka berperan sebagai agen utama dalam menemukan dan memahami konsep-konsep baru. Pembelajaran ini berfokus pada kepentingan, pengalaman, dan kebutuhan siswa.
- b. Eksplorasi dan Eksperimen: Siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi konsep atau topik tertentu melalui pengamatan, eksperimen, percobaan, atau tindakan langsung. Mereka dapat mengumpulkan data, mengamati pola atau hubungan, dan mengambil kesimpulan dari pengalaman tersebut.
- c. Pemecahan Masalah: Pembelajaran discovery learning menekankan pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang mereka harus hadapi dan mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang mereka temukan.
- d. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Metakognisi melibatkan pemahaman siswa tentang cara mereka belajar dan pemahaman diri mereka sendiri sebagai pembelajar. Dalam pembelajaran discovery, siswa didorong untuk merefleksikan pemahaman mereka, mempertanyakan proses berpikir mereka, dan mengidentifikasi strategi yang efektif.
- e. Pembimbingan dan Dukungan: Meskipun siswa aktif dalam menemukan pengetahuan, guru atau fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan.

Mereka dapat memberikan pertanyaan yang memandu, mendorong diskusi, memberikan umpan balik, atau memberikan sumber daya yang relevan.

- f. Kolaborasi dan Diskusi: Pembelajaran discovery learning sering kali melibatkan kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berdiskusi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. Diskusi ini membantu siswa untuk melihat perspektif lain, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- g. Konteks Nyata: Pembelajaran discovery learning berusaha untuk menghubungkan pengetahuan dan konsep dengan situasi atau konteks nyata dalam kehidupan siswa. Ini membantu siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.

Beberapa hambatan pembelajaran discovery learning antara lain:

- a. Waktu yang Dibutuhkan: Pembelajaran discovery learning membutuhkan waktu yang lebih lama daripada pendekatan instruksional konvensional. Siswa perlu diberi waktu untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Ini dapat menjadi tantangan dalam mengikuti jadwal pembelajaran yang ketat atau dalam menyelesaikan materi kurikulum yang luas.
- b. Kurangnya Pengetahuan Dasar: Siswa yang memiliki pengetahuan dasar yang terbatas dalam suatu bidang mungkin menghadapi kesulitan dalam pembelajaran discovery. Mereka memerlukan pemahaman awal atau kerangka konseptual yang solid untuk dapat memahami dan mengeksplorasi materi yang lebih kompleks secara mandiri.
- c. Motivasi dan Kemandirian Siswa: Pembelajaran discovery learning menuntut tingkat motivasi yang tinggi dan kemandirian dari siswa. Tidak semua siswa mungkin memiliki motivasi intrinsik atau kemandirian yang cukup untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan penemuan sendiri. Beberapa siswa mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan instruksional.
- d. Kesiapan Guru: Pembelajaran discovery learning membutuhkan persiapan dan pemahaman yang mendalam dari guru. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi, strategi pembelajaran discovery, dan bagaimana memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Kurangnya persiapan atau pemahaman guru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran discovery.
- e. Penilaian yang Tepat: Penilaian pembelajaran discovery learning dapat menjadi tantangan. Siswa mungkin menghasilkan berbagai jawaban atau solusi yang berbeda dalam proses penemuan mereka. Oleh karena itu, penilaian perlu dirancang untuk memperhitungkan keragaman pemikiran dan pendekatan siswa dalam menemukan solusi atau pemahaman.

- f. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi pembelajaran discovery learning mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti peralatan, materi, atau lingkungan yang sesuai. Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kemampuan sekolah atau guru untuk menyediakan pengalaman penemuan yang kaya bagi siswa.

Meskipun ada hambatan dalam menerapkan pembelajaran discovery learning, banyak dari tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan, pelatihan, dan pendekatan yang tepat. Guru dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan penemuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berikut adalah beberapa kelebihan pembelajaran discovery learning:

- a. Pemahaman yang Mendalam: Dalam pembelajaran discovery, siswa secara aktif terlibat dalam menemukan dan memahami konsep atau informasi baru. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan abadi. Mereka tidak hanya mengingat informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan pengetahuan yang berarti melalui pengalaman langsung.
- b. Keterlibatan Siswa yang Tinggi: Pembelajaran discovery learning mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki peran sentral dalam menemukan solusi, menjalankan eksperimen, dan menarik kesimpulan. Ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, rasa memiliki, dan kemandirian dalam belajar.
- c. Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah: Dalam pembelajaran discovery, siswa dihadapkan pada tantangan, masalah, atau situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Mereka diajak untuk mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mencari solusi secara mandiri. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
- d. Transfer Pengetahuan yang Lebih Baik: Dengan fokus pada pemahaman yang mendalam dan penerapan dalam konteks nyata, pembelajaran discovery learning memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih baik. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, melihat keterkaitan antara konsep, dan menerapkan pemahaman mereka dalam situasi baru.
- e. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Melalui pembelajaran discovery, siswa terlibat dalam refleksi diri, evaluasi, dan pemantauan terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti kesadaran akan

cara mereka belajar, pemahaman diri sebagai pembelajar, dan pengaturan strategi belajar yang efektif.

- f. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Emosional: Pembelajaran discovery learning memicu rasa ingin tahu dan minat siswa karena mereka aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan penemuan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran.
- g. Pembelajaran yang Berkelanjutan: Melalui pembelajaran discovery, siswa mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Mereka belajar bagaimana mengumpulkan informasi, mengeksplorasi sumber daya, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan terus-menerus mencari pengetahuan baru.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pembelajaran discovery learning:

- a. Menetapkan Tantangan atau Pertanyaan: Guru atau fasilitator menetapkan tantangan atau pertanyaan yang memicu minat dan penasaran siswa. Tantangan ini harus merangsang siswa untuk menjelajahi topik atau konsep tertentu.
- b. Mengizinkan Eksplorasi: Siswa diberi waktu dan ruang untuk menjelajahi topik tersebut secara mandiri atau dalam kelompok. Mereka dapat menggunakan berbagai sumber daya, seperti buku, internet, materi manipulatif, atau lingkungan sekitar mereka.
- c. Mengumpulkan Informasi dan Data: Siswa mengumpulkan informasi dan data yang relevan terkait dengan pertanyaan atau tantangan yang diberikan. Ini dapat melibatkan pengamatan, wawancara, percobaan, atau penelitian.
- d. Analisis dan Penemuan: Siswa menganalisis informasi dan data yang dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, atau pemahaman baru. Mereka dapat membuat hipotesis, mengajukan pertanyaan, atau mengidentifikasi pola yang muncul.
- e. Berbagi Temuan: Siswa berbagi temuan mereka dengan sesama siswa atau dengan kelompok. Diskusi dan refleksi digunakan untuk memperdalam pemahaman dan mengidentifikasi perspektif yang berbeda.
- f. Pemecahan Masalah dan Penerapan: Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman baru mereka dalam situasi yang berbeda atau untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik tersebut. Ini melibatkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- g. Refleksi dan Evaluasi: Siswa merefleksikan proses pembelajaran mereka, melihat kembali tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Mereka juga dapat

mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman atau penelitian lebih lanjut.

- h. Pembimbingan dan Bimbingan: Guru atau fasilitator memberikan bimbingan dan dukungan selama seluruh proses pembelajaran. Mereka memberikan pertanyaan yang memandu, umpan balik yang konstruktif, atau sumber daya yang relevan untuk membantu siswa dalam eksplorasi dan penemuan mereka.
- i. Refleksi Akhir: Setelah proses pembelajaran selesai, siswa merefleksikan pengalaman mereka secara keseluruhan. Mereka mengidentifikasi pencapaian, hambatan, dan pengembangan yang terjadi selama proses pembelajaran discovery.

3. Materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.

- a. Pengertian Iman Kepada Malaikat- Malaikat Allah
- b. Hukum Beriman kepada Malaikat- Malaikat Allah
- c. Penciptaan Malaikat- Malaikat Allah
- d. Perbedaan Malaikat dengan Manusia dan Jin.
- e. Jumlah Malaikat- Malaikat Allah
- f. Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya
- g. Hikmah Mengimani Malaikat- Malaikat Allah
- h. Cerminan beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt dapat diwujudkan melalui beberapa perilaku, antara lain:
 - 1) Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt
 - 2) Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.
 - 3) Senantiasa berhati-hati dalam berucap dan berbuat sesuatu.
 - 4) Menambah rasa syukur kepada Allah, karena melalui malaikatNya manusia mendapatkan banyak karunia.
 - 5) Semakin giat dalam berusaha karena tidak ada rezeki yang diturunkan malaikat tanpa usaha dan kerja keras.
 - 6) Menambah semangat dan ikhlas dalam beribadah.
 - 7) Tekun dalam belajar pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
 - 8) Berperilaku jujur dalam perkataan, perbuatan dalam sehari-hari.
 - 9) Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
 - 10) Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat Bapak/ Ibu Guru.

11) Menjadi pendengar yang baik.

12) Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.

B. Penelitian Terdahulu

Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk aktif menggali, menemukan, dan membangun pemahaman melalui eksplorasi dan investigasi mandiri. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat dan keefektifan metode pembelajaran Discovery Learning dalam dalam pembelajaran diantaranya .

1. Dr. Fatimah Binti Ahmad telah melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Pemahaman Konsep Tauhid melalui Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran konsep tauhid pada siswa sekolah dasar menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Discovery Learning menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam memahami konsep tauhid dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Metode Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri, menemukan konsep tauhid secara aktif, dan membuat koneksi dengan pengalaman nyata mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.
2. Prof. Dr. Muhammad Arifin juga telah melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Etika dalam Agama Islam" dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Discovery Learning secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang etika dalam agama Islam. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Discovery Learning menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip etika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Discovery Learning juga berdampak positif terhadap sikap siswa terhadap etika dalam agama Islam, dengan meningkatnya kepedulian, kesadaran, dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai etika dalam agama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran agama Islam telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama dan nilai-nilai etika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara

aktif mengeksplorasi materi, menemukan konsep-konsep agama secara mandiri, dan membuat koneksi dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa dan memperkuat sikap mereka terhadap nilai-nilai agama.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Metode pembelajaran Discovery Learning secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam memahami materi PAI.

Hipotesis 2 : Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode Discovery Learning dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII, seperti motivasi siswa, tingkat keterlibatan siswa, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode Discovery Learning.

Dalam penelitian, hipotesis ini akan diuji melalui pengumpulan data dan analisis yang dilakukan. Hasil penelitian akan memberikan kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan temuan dan analisis data yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian campuran (mixed methods research) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian campuran, peneliti menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Kami menggunakan jenis penelitian campuran melibatkan penggunaan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab dari Penelitian tindakan kelas ini adalah karena peneliti berada di sekolah dari tahapan awal sampai akhir penelitian seperti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi.

Kami menggunakan jenis penelitian campuran melibatkan penggunaan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang subjek penelitian.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Metode Pembelajaran (Discovery Learning): Variabel ini merujuk pada penggunaan metode Discovery Learning sebagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT kepada siswa kelas VII.

2. Variabel Terikat

Hasil Belajar Siswa: Variabel ini mengacu pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Discovery Learning. Hal ini dapat diukur melalui tes atau evaluasi yang mengevaluasi pemahaman konsep akidah yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

3. Variabel Kontrol (dapat mencakup)

- a. Motivasi Siswa, Variabel ini merujuk pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT dengan metode Discovery Learning. Motivasi siswa yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa.
- b. Interaksi dengan Guru, Variabel ini mencakup interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Discovery Learning berlangsung. Kualitas interaksi ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.
- c. Penggunaan Sumber Belajar, Variabel ini mencakup penggunaan sumber belajar yang relevan, seperti materi bacaan, video, atau sumber informasi lainnya, dalam pembelajaran Discovery Learning. Penggunaan sumber belajar yang baik dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.
- d. Karakteristik Siswa, Variabel ini mencakup faktor-faktor seperti gaya belajar siswa, tingkat pemahaman awal siswa terhadap konsep PAI, atau karakteristik lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Discovery Learning.

peneliti menentukan 2 variabel dalam PTK ini, sebagaimana berikut

1. Variabel Hasil Belajar: Variabel hasil belajar merujuk pada prestasi atau pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu. Dalam penelitian, variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan tes, skor ulangan, atau indikator lain yang mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Variabel Materi PAI dalam hal ini Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT Variabel materi PAI mencakup konten atau isi yang menjadi fokus pembelajaran dalam pendidikan agama. Dalam penelitian, variabel ini melibatkan pemilihan, pengembangan, atau analisis materi pembelajaran yang berkaitan dengan PAI.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode populasi pada materi PAI, peneliti akan mengambil seluruh populasi siswa kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN sebanyak 20 siswa, Peneliti akan menggunakan instrumen pengukuran, seperti tes atau angket, untuk mengumpulkan data langsung dari seluruh populasi siswa kelas VII. Instrumen tersebut

dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang ingin diukur, seperti pemahaman siswa tentang konsep-konsep PAI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN yang menjadi lokasi penelitian. Populasi ini terdiri dari siswa-siswa kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda. Jumlah siswa dalam populasi adalah 20 siswa SMP SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi, yang juga dikenal sebagai pendekatan sensus. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas VII di SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN akan menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 siswa kelas VII.

Populasi penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas VII di SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN. Populasi ini mencakup siswa-siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakteristik yang beragam. Siswa-siswa ini sedang belajar materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT dalam kurikulum yang ada.

Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yang berarti seluruh siswa kelas VII di SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN menjadi subjek penelitian. Dalam pengambilan sampel ini, tidak ada teknik pengambilan sampel acak yang diterapkan, karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan mencerminkan seluruh siswa kelas VII di SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN.

Pemilihan seluruh populasi sebagai sampel penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang hasil belajar siswa kelas VII dalam memahami materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT melalui pembelajaran Discovery Learning. Analisis data dapat dilakukan secara rinci dan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta

pelaksanaan assessmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

Jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam memahami materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT melalui pembelajaran Discovery Learning. Beberapa jenis data yang relevan antara lain:

a. Data Kuantitatif

- 1) Data tes, Data dapat dikumpulkan melalui tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT sebelum dan setelah penerapan metode Discovery Learning. Tes dapat berupa soal pilihan ganda, esai, atau penugasan tertulis lainnya.
- 2) Data skor, Skor atau nilai dari tes dapat dikumpulkan untuk masing-masing siswa dalam populasi atau sampel.

b. Data Kualitatif

- 1) Observasi, Observasi dapat dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan metode Discovery Learning, tanggapan mereka terhadap pembelajaran, serta keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Wawancara, Wawancara individu dengan siswa atau kelompok fokus dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan metode Discovery Learning, kesulitan yang mereka hadapi, dan manfaat yang mereka rasakan.
- 3) Catatan lapangan, Catatan lapangan dapat dicatat selama proses pembelajaran Discovery Learning untuk mencatat peristiwa, perubahan, atau pengamatan penting yang terjadi.

Data yang dikumpulkan, baik kuantitatif maupun kualitatif, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dalam memahami materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT melalui pembelajaran Discovery Learning. Data kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang perbedaan skor atau nilai siswa sebelum dan setelah penerapan metode, sementara data kualitatif dapat memberikan konteks, penjelasan, dan pemahaman lebih mendalam tentang

pengalaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Sumber data

Menurut Arikunto (2010:107) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN yang terdiri dari 20 siswa perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran PAIdanBP.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah dan administrasi SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperiment .

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:

6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan II dimana masing-masing siklus memiliki alur kegiatan yang sama dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Menggunakan dua siklus dengan maksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan siklus Metode Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Basrowi H.M, 2008: 68), yang satu siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tahap siklus I dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan untuk siklus II dan seterusnya (Suharsimi, 2016: 42).

Menurut Suharsimi (2009:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Hal yang diamati dalam penelitian tindakan adalah kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan ini peneliti menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan bentuk tindakan yang paling tepat. Setiap pelaksanaan siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut tertuang sebagai berikut:

a. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah, (2) menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, (3) merumuskan masalah secara jelas, (4) menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan, (5) menentukan cara untuk menguji hipotesis, dan (6) membuat secara rinci rancangan tindakan.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang Penerapan atau penerapan isi rancangan, yaitu peneliti melakukan tindakan di kelas dengan menerapkan Model SCL dalam pembelajaran IPS. Peneliti harus menaati semua yang telah dirumuskan pada perencanaannya atau rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Tahap 3: Pengamatan (Observing)

Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat jika tahap ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung di dalam waktu yang sama. Hal yang menjadi fokus dalam tahap pengamatan adalah berupa motivasi siswa dan performa guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap 4: Refleksi (Reflection)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mengevaluasi diri. Hal yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan Model SCL. Dari hasil refleksi baru kita bisa menilai apakah pembelajaran yang telah dilakukan itu berhasil atau tidak.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiaian ini yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

d. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Lembar observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- e. Tes formatif
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.
soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 20 butir.
- f. Angket
Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh objek penelitian. Pelaksanaannya dengan cara menyandarkan suatu daftar pertanyaan dan jawaban kepada sejumlah siswa untuk mendapatkan tanggapan mengenai motivasi siswa dalam belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam yang hubungannya dengan interaksi sosial mereka.

E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak dilakukan penganalisaan. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi (kognitif), sikap siswa (afektif), dan aktifitas belajar siswa yang dapat dianalisis secara kualitatif. Hasil observasi aktivitas siswa dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase dengan analisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi : sangat aktif (76-100), aktif (51-75), cukup aktif (26-50), tidak aktif (<26).

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, yaitu mencari nilai rata-rata berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di

sekolah. Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 yang diperoleh dari akhir tiap siklusnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model discovery yaitu dengan membandingkan siklus 1 dengan siklus 2. Jika aktivitas siswa pada siklus 2 lebih besar dari pada siklus 1, berarti ada peningkatan atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Dari hasil lembaran aktivitas belajar siswa yang diperoleh dilakukan analisis untuk menghitung presentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus aktivitas sebagai berikut :

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, jika dikelas telah mencapai 43,18% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai kategori cukup aktif dengan skor perolehan minimal 26 dan maksimal 50, maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model SCL yaitu dengan membandingkan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Jika hasil siklus 2 lebih besar dari siklus 1 dan telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berarti ada peningkatan. Untuk menghitung presentase kemampuan siswa secara individu terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Skor yang diperoleh siswa = nilai post test siswa Skor maksimum

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 85\%$ Siswa belum tuntas belajar

$85\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Diskripsi Kondisi Awal

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Disamping itu guru juga menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu 02 Agustus 2023 dari pukul 09.50 s.d 12.05 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Discovery Learning, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan

perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Discovery Learning, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Discovery Learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN dalam kegiatan belajar mengajar Pai. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Discovery Learning dengan jumlah 13 terdapat 8 siswa atau 61,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 38,5 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 65,8. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rahma farida	70	Tuntas
2	Dian Sabila	70	Tuntas
3	Yuliana	60	Tidak Tuntas
4	Salmi	75	Tuntas
5	Hiliya Kamila Rahman	60	Tidak Tuntas
6	Izzatul Qinanah	70	Tuntas

7	Juhairiyatul Ana	50	Tidak Tuntas
8	Muslimah	70	Tuntas
9	Amiroh	80	Tuntas
10	Asmaul husna	60	Tidak Tuntas
11	Najwa Salsabila	70	Tuntas
12	Ayu fitri anjani	50	Tidak Tuntas
13	Nur Rohmatul Hasanah	70	Tuntas
	Jumlah	855	
	Rata-rata	65,8	
	Ketuntasan Klasikal	61,5%	Tidak Tuntas

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt dengan menerapkan Pembelajaran Discovery Learning ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 65,8 dan secara klasikal sebesar 61,5%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada bahan Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt Multikultural. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data

yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

4.1.2 Diskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning dengan Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 02 Agustus 2023 dari pukul 09.50 s.d 12.05 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) memberikan *infografis* tentang materi tersebut dan melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Discovery Learning, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Discovery Learning, (2) siswa melakukan kilasbalik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Discovery Learning dengan jumlah siswa 13 orang, terdapat 10 siswa atau 76,9% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 23,1% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 75,4. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rahma farida	80	Tuntas
2	Dian Sabila	80	Tuntas
3	yuliana	70	Tuntas
4	salmi	80	Tuntas
5	Hiliya Kamila Rahman	70	Tuntas
6	Izzatul Qinanah	80	Tuntas
7	Juhairiyatul Ana	60	Tidak Tuntas
8	muslimah	80	Tuntas

9	amiroh	90	Tuntas
10	Asmaul husna	70	Tuntas
11	Najwa Salsabila	80	Tuntas
12	Ayu fitri anjani	60	Tidak Tuntas
13	Nur Rohmatul Hasanah	80	Tuntas
	Jumlah	980	
	Rata-rata	75,4	
	Ketuntasan Klasikal	76,9%	Tidak Tuntas

1) Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. pada siklus 1 adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Discovery Learning digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 13 siswa terhadap model Pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 3 Respons siswa terhadap model Pembelajaran Discovery Learning

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	13	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	10	76,9	2	23,1
	b. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)	10	76,9	2	23,1
	c. Suasana Belajar di Kelas	10	76,9	2	23,1

	d. Cara penyajian materi oleh guru	10	76,9	2	23,1
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	10	76,9	2	23,1
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	13	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	13	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Discovery Learning ?	13	100	0	0

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran

Menggunakan Strategi STAD

N=Jumlah: 13 orang

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Discovery Learning dalam Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. pada siklus I sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Discovery Learning

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik

3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

4.1.3 Diskripsi Data Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Discovery Learning dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan

siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 02 Agustus 2023 dari pukul 09.50 s.d 12.05 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) memberikan *infografis* tentang materi tersebut, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Discovery Learning, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Discovery Learning, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Discovery Learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan PAI dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning dengan jumlah 13 siswa, terdapat 13 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 82,6. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rahma farida	98	Tuntas
2	Dian Sabila	85	Tuntas
3	yuliana	90	Tuntas
4	Salmi	85	Tuntas
5	Hilya Kamila Rahman	82	Tuntas
6	Izzatul Qinanah	85	Tuntas
7	Juhairiyatul Ana	70	Tuntas
8	Moh Roni	90	Tuntas
9	Muhammad Fadil	93	Tuntas
10	Muhammad Saifullah	80	Tuntas
11	Najwa Salsabila	90	Tuntas
12	Nasihul Ibat	83	Tuntas
13	Nur Rohmatul Hasanah	85	Tuntas
	Jumlah	1075	
	Rata-rata	82,6	
	Ketuntasan Klasikal	100%	Tuntas

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran

Discovery Learning

N = Jumlah: 13 orang

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Discovery Learning dalam Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. pada siklus I sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan

Pembelajaran Discovery Learning

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,5	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik

4.	Suasana Kelas	3,5	Sangat Baik
Rata – Rata		3,25	Baik

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

3) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Discovery Learning. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

4.1 Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN untuk Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Discovery Learning diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 66,7 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 3

orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 61,5% dan yang tidak tuntas 38,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN pada siklus 1 untuk Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. dengan model pembelajaran, Pembelajaran Discovery Learning diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 75,2 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 76,9% dan yang tidak tuntas 23,1%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 82,6 dengan nilai tertinggi adalah 98 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 80 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL BANGKALAN tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

3. Pembelajaran Discovery Learning

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola

Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien

4. Respon siswa Terhadap Pembelajaran menggunakan PDL

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model Pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Discovery Learning. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Discovery Learning, dan siswa merasa bahwa menggunakan Pembelajaran Discovery Learning bermanfaat bagi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Discovery Learning, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Siswa Kelas VII SMP IBNU CHOLIL Bangkalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

- 1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Discovery Learning sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
- 2) Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Discovery Learning disarankan untuk membikin Pembelajaran Discovery Learning yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi agama islam dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press.
Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Penyusunan Instrumen PTK

No	Alat Istrumen	Jenis Istrumen	Contoh Istrumen																									
1	Angket	<ul style="list-style-type: none"> Daftar Cocok (Check list) Skala (Scala) Inventory (Inventory) 	<p>1. Pembelajaran discovery learning membantu saya memahami materinya. [Skala dari 1-5]</p> <p>2. Saya merasa aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan penemuan. [Skala dari 1-5]</p> <p>3. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar melalui metode ini.</p> <p>Keterangan: angka 1-5, dengan 5 Sangat Setuju 4 Setuju 3 Netral 2 Tidak Setuju 1 Sangat Tidak Setuju</p>																									
3	Pengamatan (Observasi)	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan Panduan Observasi Daftar Cocok (Check list) 	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Siswa</th> <th>Hasil Tes Sebelum Pembelajaran (Sebelum)</th> <th>Hasil Tes Setelah Pembelajaran (Sesudah)</th> <th>Peningkatan Hasil Belajar (Selisih)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Siswa	Hasil Tes Sebelum Pembelajaran (Sebelum)	Hasil Tes Setelah Pembelajaran (Sesudah)	Peningkatan Hasil Belajar (Selisih)	1					2					3					4				
No.	Nama Siswa	Hasil Tes Sebelum Pembelajaran (Sebelum)	Hasil Tes Setelah Pembelajaran (Sesudah)	Peningkatan Hasil Belajar (Selisih)																								
1																												
2																												
3																												
4																												
4	Tes	<ul style="list-style-type: none"> Soal Ujian Inventory (Inventori) 	<p>Sifat-sifat Allah Swt dan <i>al-Asmā' al-Husnā</i> dalam Al-Qur'an dan sunah merupakan kesempurnaan mutlak dari sifat-sifat-Nya dari segala kekurangan. <i>Al-Asmā' al-Husnā</i> berarti ...</p> <p>A. Sifat-sifat Allah Swt B. Nama-nama indah bagi Allah Swt C. Nama-nama rasul yang baik D. Sifat-sifat Rasulullah saw</p>																									
5	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> Daftar Cocok (Check list) 	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Aspek Penelitian</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Materi akidah terstruktur dengan jelas</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Materi akidah terkait dengan konteks kehidupan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pembelajaran menggunakan pendekatan discovery learning yang interaktif dan partisipatif</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Aspek Penelitian	Ya	Tidak	1	Materi akidah terstruktur dengan jelas			2	Materi akidah terkait dengan konteks kehidupan			3	Pembelajaran menggunakan pendekatan discovery learning yang interaktif dan partisipatif											
No.	Aspek Penelitian	Ya	Tidak																									
1	Materi akidah terstruktur dengan jelas																											
2	Materi akidah terkait dengan konteks kehidupan																											
3	Pembelajaran menggunakan pendekatan discovery learning yang interaktif dan partisipatif																											

No	Alat Instrumen	Jenis Instrumen																				
1.	Pengamatan (Observasi)	<p>✓ Lembar Pengamatan Tanggal Observasi : 25 Juli 2023 Nama Observator : Mu'min, S.Pd.I Kelas/Tingkat Pendidikan : VII / SMP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peniruan perilaku negatif 2. Tindakan kecurangan 3. Ketidakpedulian terhadap lingkungan 4. Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa 5. Ketidaktepatan dalam menggunakan teknologi 6. Kurangnya empati terhadap sesama siswa 7. Pelanggaran aturan sekolah 8. Sikap tidak bertanggung jawab 9. Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan 10. Perilaku merusak atau vandalisme <p>✓ Panduan Observasi Panduan Lembar Pengamatan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengamati perilaku siswa terkait etika dan moralitas. Pada setiap observasi, catat nomor perilaku yang sesuai dengan perilaku siswa yang diamati. Jelaskan perilaku tersebut dengan deskripsi yang jelas dan spesifik. Jika ada pengamatan khusus atau kejadian penting yang relevan, catat di bagian catatan tambahan. Pastikan untuk tetap objektif dalam mengamati dan mencatat perilaku siswa, serta menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan. Lembar pengamatan ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data lapangan yang akan mendukung analisis dan pemahaman mengenai merosotnya etika dan moralitas siswa dalam konteks penelitian.</p> <p>✓ Daftar Cocok (Check list)</p> <table border="1" data-bbox="487 1208 1071 1731"> <tbody> <tr><td>Peniruan perilaku negatif</td><td></td></tr> <tr><td>Tindakan kecurangan</td><td></td></tr> <tr><td>Ketidakpedulian terhadap lingkungan</td><td></td></tr> <tr><td>Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa</td><td></td></tr> <tr><td>Ketidaktepatan dalam menggunakan teknologi</td><td></td></tr> <tr><td>Kurangnya empati terhadap sesama siswa</td><td></td></tr> <tr><td>Pelanggaran aturan sekolah</td><td></td></tr> <tr><td>Sikap tidak bertanggung jawab</td><td></td></tr> <tr><td>Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan</td><td></td></tr> <tr><td>Perilaku merusak atau vandalisme</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Peniruan perilaku negatif		Tindakan kecurangan		Ketidakpedulian terhadap lingkungan		Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa		Ketidaktepatan dalam menggunakan teknologi		Kurangnya empati terhadap sesama siswa		Pelanggaran aturan sekolah		Sikap tidak bertanggung jawab		Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan		Perilaku merusak atau vandalisme	
Peniruan perilaku negatif																						
Tindakan kecurangan																						
Ketidakpedulian terhadap lingkungan																						
Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa																						
Ketidaktepatan dalam menggunakan teknologi																						
Kurangnya empati terhadap sesama siswa																						
Pelanggaran aturan sekolah																						
Sikap tidak bertanggung jawab																						
Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan																						
Perilaku merusak atau vandalisme																						
2.	Tes	<p>✓ Soal Ujian Nama Peserta : Kelas/Tingkat Pendidikan : VII / SMP Petunjuk: Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan berikan tanda (✓) pada kotak yang sesuai dengan perilaku siswa yang diamati.</p> <table border="1" data-bbox="467 2080 1185 2330"> <thead> <tr> <th>Tindakan / Prilaku</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Peniruan perilaku negatif</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Tindakan kecurangan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Ketidakpedulian terhadap lingkungan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Ketidaktepatan dalam</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Tindakan / Prilaku	Ya	Tidak	Peniruan perilaku negatif			Tindakan kecurangan			Ketidakpedulian terhadap lingkungan			Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa			Ketidaktepatan dalam				
Tindakan / Prilaku	Ya	Tidak																				
Peniruan perilaku negatif																						
Tindakan kecurangan																						
Ketidakpedulian terhadap lingkungan																						
Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa																						
Ketidaktepatan dalam																						

menggunakan teknologi		
Kurangnya empati terhadap sesama siswa		
Pelanggaran aturan sekolah		
Sikap tidak bertanggung jawab		
Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan		
Perilaku merusak atau vandalisme		

✓ **Inventory (Inventori)**

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan perilaku siswa yang Anda amati.

1. Peniruan perilaku negatif
 - a. Siswa meniru perilaku negatif dari teman atau lingkungan.
 - b. Siswa tidak meniru perilaku negatif.
2. Tindakan kecurangan
 - a. Siswa terlibat dalam tindakan kecurangan seperti mencontek atau menyalin pekerjaan orang lain.
 - b. Siswa tidak terlibat dalam tindakan kecurangan
3. Ketidakpedulian terhadap lingkungan
 - a. Siswa tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah atau tidak membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Siswa peduli terhadap kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Sikap tidak hormat terhadap guru atau sesama siswa
 - a. Siswa menunjukkan sikap tidak hormat atau mengganggu guru atau teman sekelas selama pelajaran.
 - b. Siswa menunjukkan sikap hormat dan tidak mengganggu guru atau teman sekelas selama pelajaran.
5. Ketidaktepatan dalam menggunakan teknologi
 - a. Siswa menggunakan gadget atau teknologi lainnya dengan tidak tepat waktu, misalnya saat pelajaran berlangsung.
 - b. Siswa menggunakan gadget atau teknologi lainnya dengan tepat waktu, sesuai aturan yang ditetapkan.
6. Kurangnya empati terhadap sesama siswa
 - a. Siswa tidak menunjukkan perhatian atau tidak membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.
 - b. Siswa menunjukkan perhatian dan bersedia membantu teman yang sedang mengalami kesulitan
7. Pelanggaran aturan sekolah
 - a. Siswa melanggar aturan sekolah, seperti membolos, terlambat datang, atau tidak mengenakan seragam dengan benar.
 - b. Siswa mematuhi aturan sekolah dengan baik.
8. Sikap tidak bertanggung jawab
 - a. Siswa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban sekolahnya.
 - b. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban sekolahnya.
9. Kurangnya kesadaran moral dalam mengambil keputusan
 - a. Siswa membuat keputusan yang tidak mempertimbangkan aspek etika atau moral.
 - b. Siswa mempertimbangkan aspek etika dan moral dalam mengambil keputusan.
10. Perilaku merusak atau vandalisme
 - a. Siswa melakukan tindakan merusak atau vandalisme di lingkungan sekolah atau fasilitas umum.
 - b. Siswa tidak melakukan tindakan merusak atau vandalisme di lingkungan sekolah atau fasilitas umum.

PEDOMAN OBSERVASI GURU

- 1. Nama Sekolah :
- 2. Nama Guru :
- 3. Mata Pelajaran :
- 4. Kelas / Semester :
- 5. Hari / Tanggal :

No	Uraian Kegiatan	YA / ADA		Tidak ada	Nilai	Ket
		Baik	Kurang baik			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	PERSIAPAN					
	a. Silabus					
	b. Program / Rencana Pembelajaran Semester					
	c. Buku nilai : yang memuat nilai ulangan harian, ujian blok, ujian remedi, nilai tugas-tugas lainnya					
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
	A. PENDAHULUAN					
	a. Pretest/persepsi					
	b. Motivasi siswa/mengecek kesiapan siswa					
	c. Memberitahukan topik pembelajaran : SK/KD					
	B. KEGIATAN POKOK					
	a. Penyiapan Materi Pelajaran					
	b. Penyiapan Media					
	c. Penyajian materi					
	C. PENUTUPAN					
	a. Post Test					
	b. Membuat rangkuman / kesimpulan					
	c. Memberikan tugas / Pekerjaan Rumah (PR)					
Jumlah						
Rata – rata						

Kesimpulan :

Saran / Pembinaan :

Pengamat/Observer,

.....

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Materi :
 Nama Guru :

NO	ASPEK PENGAMATAN	KOMENTAR	KET
1	Memperhatikan penjelasan Guru		
2	Mempelajari LKS dengan sungguh-sungguh		
3	Melakukan kegiatan sesuai LKS		
4	Mencatat hasil kegiatan sesuai LKS		
5	Diskusi kelompok tentang hasil kegiatan		
6	Menyusun hasil kegiatan		
7	Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok		
8	Menghargai gagasan teman		
9	Menyampaikan gagasan pada kelompok		
10	Mengambil keputusan/ kesimpulan kelompok		
11	Member tanggapan pada kelompok lain		
12	Bertanggung jawab dan disiplin kerja		
13	Memcatat hasil kesimpulan		

Pengamat,

.....

LEMBAR RESPONDEN SISWA

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

Hari/Tanggal :.....

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?			
2	Apakah kamu merasa senang terhadap Materi pelajaran?			
3	Apakah kamu merasa senang menggunakan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)?			
4	Apakah kamu merasa senang Suasana Belajar di Kelas ini?			
5	Apakah kamu merasa senang Cara penyajian materi oleh guru?			
6	Apakah kamu merasa sulit Mengikuti pembelajaran ini?			
7	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?			
8	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?			
9	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan model Pembelajaran discovery learning?			
	JUMLAH			

Responden,

.....

LEMBAR SOAL -SOAL TES TULIS

Nama Siswa :.....
Kelas :.....
Hari/Tanggal :.....

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Jelaskan pengertian iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.?
2. Makhluk Allah Swt. Yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah
3. Sifat-sifat malaikat diantaranya
4. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar dapat surganya,kita harus
5. Fenomena hancurnya alam semesta merupakan gambaran terjadinya hari kiamat. Allah Swt. Menugasi malaikatpeniu psangkakala yang dapat menghancurkan alam semesta ini. malaikat tersebut adalah
6. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat olehmalaikat
7. Salah satu persamaan antara malaikat dan jin adalah keduanya sama-sama

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt menciptakan malaikat sama seperti manusia	2
2.	Soal No. 2	malaikat	2
3.	Soal No. 3	patuh dan taat kepada Allah Swt	2
4.	Soal No. 4	iman kepada malaikat Ridwan	2
5.	Soal No. 5	Israfil	2
6	Soal No. 6	Raqib dan Atid	4
7	Soal No. 7	makhluk gaib	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LEMBAR SOAL -SOAL TES TULIS

Nama Siswa :.....
Kelas :.....
Hari/Tanggal :.....

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Jelaskan apa sampah itu .?
2. apa tema P5 di sekolah kita...?
3. ada berapa sampah itu...?
4. sebutkan apa saja sampah itu...?
5. Bagaimana tanggung jawab kita terhadap masalah sampah...?
6. apa yang di maksud dengan sampah organik...?
7. Bagaimana cara pengelola sampah...?

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	Sampah umumnya merupakan sisa atau hasil dari kegiatan manusia sehari-hari yang tidak lagi bisa dimanfaatkan	2
2.	Soal No. 2	sampahku tanggung jawabku	2
3.	Soal No. 3	Ada 2	2
4.	Soal No. 4	Ada sampah organik Ada sampah anorganik	2
5.	Soal No. 5	Membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan di jalan atau di tempat umum	2
6	Soal No. 6	Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia. Pada dasarnya, jenis sampah ini bisa terurai secara alamiah di alam juga bisa dimanfaatkan menjadi hal-hal lain, seperti kompos dan lainnya.	4
7	Soal No. 7	Cegah pilih dan olah	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$